

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam berisi aturan tentang cara hidup yang sempurna bagi manusia, salah satu caranya adalah dengan memperhatikan pendidikan, karena setiap orang yang lahir pasti mendapat pendidikan. Pendidikan harus ditanamkan sejak dini karena lebih mudah membentuk karakter terutama dalam hal keimanan, dan mengajarkan bagaimana memiliki karakter yang baik. Dengan cara ini, ia tidak hanya bisa menghadapi tantangan yang selalu berubah, tetapi juga melindungi dirinya dari pengaruh negatif lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana tertuang dalam Pasal 3 Bab 2 Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan akhlak mulia yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Sistem Pendidikan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9.

Perumusan tujuan pendidikan nasional menekankan pada aspek yang sangat penting, yaitu menjadi fokus perhatian, yaitu keteguhan hati dan keyakinan untuk membentuk pribadi yang cerdas dan utuh. Melalui pendidikan diharapkan sumber daya manusia dengan sumber daya yang tinggi, tanggung jawab dan pemahaman akan tanggung jawabnya. Melalui pendidikan akan terbentuk seseorang yang berkualitas, bertalenta dan berpengetahuan luas.

Dalam penyelenggaraan pendidikan melibatkan semua pihak yaitu keluarga, masyarakat dan pemerintah yang terpenting adalah guru yang memiliki tanggung jawab terbesar dalam mencerdaskan kehidupan siswa. Guru yang berdedikasi dan setia akan berusaha membimbing dan mendidik siswa agar kelak menjadi berguna bagi bangsa dan negaranya.

Guru tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga menumbuhkan jiwa dan budi pekerti kepada anak didik sehingga menjadi anak yang berakhlak mulia. Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian melalui dan diluar sekolah yang kesemuanya merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan, oleh karena itu sekolah telah merumuskan norma atau aturan yang sesuai untuk menyesuaikan posisi dan perannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Setiap siswa harus mematuhi aturan pembangunan di sektor pendidikan dengan benar. Meningkatnya kesadaran siswa akan kepatuhan terhadap norma atau aturan yang berlaku akan mampu menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

Siswa sebagai siswa harus mengikuti norma yang berlaku di sekolah dalam segala aktivitasnya untuk menjamin kelancaran proses pengajaran. Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah stabil atau sebagian besar bergantung pada kedisiplinan siswa dalam pengembangan dan penerapan norma pendidikan atau norma sekolah siswa, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat luas. Adapun firman Allah Q.S. An-Nisa/4: 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ، فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Dalam Q.S. An-Nisa/4: 59 dinyatakan bahwa sebagai seorang mukmin, selain taat kepada Allah dan Rasulnya juga harus taat kepada pimpinan atau pemerintah. Dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sikap disiplin, ayat ini menjadi dasar bagi pemimpin untuk taat dan taat pada peraturan. Dalam hal ini khususnya peraturan perundang-undangan di lembaga sekolah dirumuskan peraturan untuk mencapai keberhasilan bersama.

Dalam Islam sangat menghargai sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, sekalipun itu hal yang sepele, karena bagi yang tidak disiplin atau kurang disiplin mereka adalah orang yang menyiaikan waktu. Seperti firman Allah dalam Al-‘Ashr/ 103 :1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ (٣)

Pada QS. Al-‘Ashr/ 103: 1-3 tersebut menggambarkan bahwa manusia yang tidak menggunakan waktunya dengan sebaik mungkin dan justru membuang buang waktu tersebut termasuk dalam golongan orang yang rugi. Oleh karena itu disiplin sangat penting dan sangat menentukan bagi diri seorang untuk memperoleh hal lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Disiplin belajar adalah keteraturan dan perilaku belajar di rumah atau di sekolah. Kedisiplinan belajar siswa sangat penting, karena diperlukan tidak hanya giat belajar, tetapi juga giat belajar untuk mencapai tujuan belajar. Kedisiplinan dalam belajar tidaklah mudah dalam pelaksanaannya, karena banyak yang dapat mempengaruhi yaitu kesadaran belajar siswa, motivasi belajar siswa, memotivasi guru dan kegiatan belajar mengajar dan pengaruh teman bergaul siswa.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMAN 1 Wanaraya, didapatkan gambaran bahwa dewan guru SMAN 1 Wanaraya sudah berusaha secara maksimal dalam menerapkan disiplin belajar siswa, namun masih ada sebagian kecil siswa yang terlihat melanggar peraturan kedisiplinan ketika jam pelajaran berlangsung, misalnya ada saja siswa yang terlambat masuk kelas dan keluar masuk kelas pada jam pelajaran serta pakaian yang kurang rapi. Berdasarkan penjelasan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“PERAN DEWAN GURU DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWA DI SMAN 1 WANARAYA KABUPATEN BARITO KUALA”**.

B. Definisi Operasional

1. Peran

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.² Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran guru adalah tindakan yang dilakukan oleh guru³ menurut penulis yang dimaksud dengan peran yaitu perilaku atau respon yang diberikan oleh seseorang dalam suatu hal, dalam hal ini peran yang dimaksud oleh penulis ialah peran dewan guru dalam membentuk sikap disiplin siswa meliputi, memberikan nasihat, memberi keteladanan, memberikan pembiasaan perilaku disiplin dan memberikan pengawasan

2. Dewan Guru

Definisi Guru menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁴

²Andi Kadian Riva’I, *Komunikasi Sosial Perkembangan : Tinjauan Teori Komunikasi dalam Pembangunan Sosial*, (Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2016), h. 14.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 751.

⁴Tim Penulis, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 2.

Dewan Guru adalah sekelompok orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran disekolah dan bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaanya masing-masing, atau yang ikut berperan dalam proses pembinaan akhlak.⁵ Dewan guru adalah semua orang yang terlibat dalam proses pengajaran di sekolah, bertanggung jawab untuk mengajar, memberikan pengetahuan, dan mengelola pekerjaan. Karena dari segi kedisiplinan hal ini membutuhkan kerjasama di dalam sekolah dan dalam keluarga serta masyarakat.

Dalam hal ini dewan guru yang penulis maksud adalah beberapa orang pengajar dan tenaga administrasi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, karena membentuk sikap disiplin bukan hanya merupakan tanggung jawab dari salah satu guru saja namun menjadi tugas dari semua pihak terkait dalam mendisiplinkan siswa dan harus ada kerja sama dari semua pihak untuk membentuk sikap disiplin bagi siswa.

3. Sikap

Menurut *Oxford AdvancedLearner Dictionary* bahwa sikap (*attitude*) berasal dari bahasa Italia *attitudine* yaitu “*Manner of placing or holding the body, dan way of feeling, thinking or behaving*. Sikap adalah cara menempatkan atau membawa diri , atau cara merasakan, jalan pikiran dan perilaku.⁶

⁵Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 138.

⁶Neila Ramadhani, “*Teori-teori Sika-UGM, Jogyakarta: Their Classification and Measurement*,” Bab II, (2009): h. 1.

Secara umum sikap adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringnya bersifat permanen karena sulit diubah. Komponen yang dimaksud adalah pengetahuan yang selama ini diperoleh semasa hidup, dimana sangat mempengaruhi perilaku saat bertindak. Pengertian lainnya menyebutkan bahwa sikap merupakan kecondongan evaluatif seseorang terhadap suatu subjek maupun objek. Sikap yang dimiliki setiap individu memberikan warna tersendiri untuk seseorang bertindak.

Sikap dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar adalah sikap yang ditunjukkan oleh seorang siswa kepada gurunya atau pun kepada siapapun, sikap yang dilakukan oleh siswa sangat berpengaruh bagi pembelajaran terutama didalam kelas. Salah satu contohnya saja seorang siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran maka ketika ia masuk kelas konsentrasi teman-temannya akan terganggu.

4. Disiplin

Disiplin adalah taat pada peraturan atau menaati tata tertib.⁷ Secara umum, pengertian disiplin adalah suatu bentuk tindakan mematuhi dan melakukan sesuatu sesuai dengan nilai-nilai dan aturan yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Pendapat lain mengatakan, arti disiplin adalah suatu sifat atau kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dan mematuhi aturan atau nilai-nilai yang telah disepakati.

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2008), h. 358.

Dalam hal ini, sikap disiplin yang dimaksud ialah kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah yaitu meliputi datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan pakaian yang rapi dan tidak bercanda saat belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang penulis maksud dengan judul Peran Dewan Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di SMAN 1 Wanaraya ialah peran atau tindakan yang dilakukan oleh dewan guru sebagai penasehat, sebagai teladan, sebagai pembimbing, sebagai pengawas dan sebagai pemberi hukuman dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMAN 1 Wanaraya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang masalah, maka persoalan yang digali dalam penelitian ini Peran dewan guru dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala dengan sub Fokus, sebagai berikut:

1. Peran Dewan Guru sebagai penasehat dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.
2. Peran Dewan Guru sebagai teladan dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.
3. Peran Dewan Guru sebagai pembimbing dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.
4. Peran Dewan Guru sebagai pengawas dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

D. Alasan Memilih Judul

1. Sikap disiplin merupakan pembentukan akhlak yang tepat untuk kehidupan sosialisasi anak dalam hidup bermasyarakat terutama terhadap aturan-aturan yang ada di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Sehingga penulis tertarik untuk menelitinya di SMAN 1 Wanaraya.
2. Mengingat pentingnya pembinaan sikap disiplin bagi siswa di SMAN 1 Wanaraya, yang akan menjadi suatu kebiasaan dan ketaatan untuk siswa siswi baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
3. Masih rendahnya sikap disiplin siswa, sehingga penulis tertarik mengangkat masalah ini untuk dijadikan penelitian.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peran dewan guru dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui peran dewan guru sebagai penasehat dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.
- b. Untuk mengetahui peran dewan guru sebagai teladan dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.
- c. Untuk mengetahui peran dewan guru sebagai pembimbing dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.
- d. Untuk mengetahui peran dewan guru sebagai pengawas dalam membentuk sikap disiplin siswa di SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai peran dewan guru dalam membentuk sikap disiplin siswa SMAN 1 Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan, dalam peningkatan sumber belajar mengajar sehingga dapat tercapai tujuan yang lebih baik.
- b. Bagi siswa agar dapat membentuk sikap disiplin yang baik.
- c. Bagi dewan guru, memberikan dorongan untuk senantiasa memperluas pengetahuan dan wawasannya mengenai peran dewan guru dalam membentuk sikap disiplin siswa, karena sangat dibutuhkan pada zaman sekarang ini.
- d. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang mendalam.
- e. Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis tentang peran dewan guru dalam membentuk sikap disiplin siswa.
- f. Menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antaari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kerancuan pelaksanaan penelitian, maka peneliti melakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah terdahulu dengan melakukan penelaahan agar dapat diamati secara terperinci hal-hal yang telah dilakukan dan dihasilkan. Adapun hasil penelitian ilmiah yang cukup relevan dan peneliti jadikan bahan kajian adalah:

Pertama Wahidah, Wahidah (2012) *Peran Wali Kelas dalam Membina Disiplin Belajar Siswa SDN Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Kedua Zulkarnaen, Muhammad (2012) *Peran Guru Kelas dalam Pembinaan Akhlak Siswa MIN Kebun Bunga Banjarmasin*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Ketiga Ayu Soraya, Risky (2017) *Peran Guru Agama dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, adapun perbedaannya yaitu: 1) Wahidah, Wahidah fokus penelitiannya kepada *Peran Wali Kelas dalam Membina Disiplin Belajar Siswa SDN Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala* 2) Muhammad Zulkarnaen, adapun fokus penelitiannya yaitu *Peran Guru Kelas dalam Pembinaan Akhlak Siswa MIN Kebun Bunga Banjarmasin*. 3) Risky Ayu Soraya, penelitiannya berfokus kepada *Peran Guru Agama dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa di MAN 2 Model Banjarmasin*.

Adapun dari ketiga penelitian terdahulu tersebut memiliki persamaan dengan judul yang akan penulis angkat yaitu persamaannya terletak pada peran yang akan dilakukan oleh tenaga pendidik dalam mendisiplinkan siswa. Penulis tidak menemukan judul yang lebih spesifik yang membahas tentang peran dewan guru dalam membentuk sikap disiplin siswa, oleh karena itu penulis mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan referensi.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal skripsi ini terdiri dari (5) bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis yang berkenaan dengan peran dewan guru dalam membentuk sikap disiplin siswa SMAN 1 Wanaraya.

Bab III metode dan jenis penelitian berisikan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup berisi simpulan dan saran-saran berkaitan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.